

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari sebuah pengalaman. Pada bulan September 2014 penulis sedang mengajar bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA tingkat B-1 di Balai Bahasa UPI Bandung. Di kelas tersebut ada tujuh orang pembelajar dari berbagai negara. Dua pembelajar berasal dari Jepang, dua pembelajar berasal dari Korea Selatan, satu pembelajar berasal dari Polandia, satu pembelajar berasal dari Saudi Arabia, dan satu pembelajar berasal dari Laos.

Pada Februari 2015 penulis juga mengajar Bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA tingkat A-2 di Balai Bahasa UPI Bandung. Di kelas tersebut ada tujuh orang pembelajar. Dua pembelajar berasal dari Uzbekistan, satu pembelajar berasal dari Afghanistan, satu pembelajar berasal dari Laos, satu pembelajar berasal dari Thailand, satu pembelajar berasal dari Papua Nugini, dan satu pembelajar berasal dari Italia.

Dua pembelajar BIPA yang berasal dari Uzbekistan mengalami sedikit kesulitan ketika berbicara di dalam kelas dibandingkan dengan pembelajar-pembelajar lainnya. Penulis melakukan wawancara tertutup dengan dua pembelajar BIPA tersebut. Penulis menanyakan apa kesulitan mereka ketika belajar bahasa Indonesia. Mereka menjawab bahwa mereka sedikit kesulitan

ketika akan berbicara, karena kosakata yang mereka miliki masih kurang. Hal ini membuat pembelajar merasa sedikit kesulitan ketika akan berbicara di dalam kelas.

Berkaitan dengan kesulitan dua orang pembelajar yang berasal Uzbekistan, penulis juga melakukan penelusuran melalui buku, internet, hasil penelitian tentang permasalahan ini. Berdasarkan hasil penelusuran, didapat beberapa bukti bahwa terdapat kesulitan ketika seseorang hendak berbicara. Artyana (2014: 10) dalam artikelnya yang di muat dalam *ASILE (Australian Society of Indonesian Language Educators) 2014 Conference* yang berjudul “Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara bagi Pembelajar Kelas XII di Australia” menuliskan bahwa pada sesi percakapan pembelajar tidak dapat memperluas jawaban yang diberikan oleh lawan bicara, karena terbatasnya kosakata yang pembelajar miliki. Sinaga (2014:2) dalam makalah penelitiannya yang dimuat dalam *ASILE (Australian Society of Indonesian Language Educators) 2014 Conference* berjudul “Penggunaan Media Lagu dan Puisi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada Pembelajar BIPA Tingkat Pemula” menuliskan bahwa masalah-masalah yang dihadapi pembelajar ketika berbicara yaitu pelafalan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Celce-Murcia (Artyana, 2015:36) menyebutkan bahwa berbicara dalam bahasa kedua dikenal sebagai keterampilan yang sangat sulit dibandingkan dengan empat keterampilan berbahasa lainnya. Kendala-kendala berbicara yang dituliskan oleh beberapa penulis dan peneliti di atas,

memperkuat bahwa adanya kesulitan bagi seseorang pembelajar BIPA untuk berbicara.

Berdasarkan ilustrasi di atas, penulis menitikberatkan permasalahan pada kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat A-2. Berbicara merupakan sebuah keterampilan, sehingga berbicara harus dilatih secara terus-menerus. Mampunya seorang pembelajar BIPA berbicara merupakan sebuah indikasi keberhasilan dari pengajaran bahasa terutama pengajaran keterampilan berbicara. Dengan mampunya pembelajar BIPA berbicara, pembelajar dapat mengomunikasikan apa yang hendak dibicarakan, sehingga tujuan berbicara pembelajar dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan pembelajar BIPA di atas, penulis mencoba mencari solusi agar keterampilan berbicara dapat dikuasai dengan baik oleh pembelajar. Solusi tersebut berupa pemilihan sebuah media pembelajaran berupa komik tanpa teks. Hamalik (Arsyad, 2014: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Diharapkan dengan bantuan media komik tanpa teks, siswa semakin terampil dalam berbicara.

Sepengetahuan peneliti, belum pernah ada penelitian BIPA yang menggunakan komik sebagai media pembelajarannya. Kali ini, penulis akan melakukan penelitian tentang keterampilan berbicara pembelajar BIPA Tingkat A-2 menggunakan strategi debat aktif dengan komik tanpa teks. Penelitian yang penulis teliti belum pernah dilakukan sebelumnya dan

penelitian yang peneliti teliti saat ini adalah orisinal belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa masalah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berasal dari Uzbekistan memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kosakata, sehingga berdampak pada kemampuan berbicara.
2. Media yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran berbicara kurang bervariasi sehingga membuat pembelajar BIPA tingkat A-2 kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran berbicara menggunakan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks bagi pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan?
2. Bagaimana kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan sebelum pelaksanaan intervensi dengan

menggunakan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks dilakukan?

3. Bagaimana kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan selama pelaksanaan intervensi dengan menggunakan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks dilakukan?
4. Bagaimana kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan setelah pelaksanaan intervensi dengan menggunakan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks dilakukan?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks bagi pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini untuk:

1. mengetahui bagaimana proses pembelajaran berbicara menggunakan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks bagi pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan;
2. mendeskripsikan kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan sebelum pelaksanaan intervensi dengan

menggunakan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks dilakukan;

3. mendeskripsikan kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan selama pelaksanaan intervensi dengan menggunakan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks dilakukan;
4. mendeskripsikan kemampuan berbicara pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan setelah pelaksanaan intervensi dengan menggunakan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks dilakukan;
5. mengetahui pengaruh penggunaan strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks bagi pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan yang meliputi:
 - a. kemampuan menyampaikan pendapat;
 - b. kemampuan menanggapi pendapat;
 - c. kosakata;
 - d. kelancaran berbicara;
 - e. tata bahasa; dan
 - f. logat bicara

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan berupa temuan empiris mengenai kemampuan keterampilan berbicara pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan

Uzbekistan serta pengaruh strategi debat aktif dengan media komik tanpa teks bagi peningkatan keterampilan berbicara pembelajar BIPA tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perkembangan ilmu pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara bagi pembelajar BIPA. Masukan tersebut berupa informasi yang berkualitas mengenai sebuah media pembelajaran yang tepat dan efektif yang digunakan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan berbicara bagi pembelajar BIPA.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan proses pengambilan data menggunakan penelitian subjek tunggal. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan terbatasnya jumlah subjek penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Pemilihan desain ini diharapkan dapat mengetahui apakah strategi debat aktif berbasis komik tanpa teks efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pembelajar BIPA tingkat A-2 yang berkebangsaan Uzbekistan.

G. Struktur Organisasi

Tesis mengenai laporan hasil penelitian ini terdiri atas 5 bab. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai isi masing-masing bab.

1. Bab I

Bagian ini diawali oleh latar belakang penelitian. Pada bagian ini peneliti memaparkan alasan dilakukannya penelitian, didukung dengan

alasan rasional berdasarkan fakta, data, referensi, serta temuan hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya, di bab ini juga mencantumkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ringkasan penjelelasan metode penelitian.

2. Bab II

Pada bab II berisi konsep-konsep, teori-teori, tulisan-tulisan dan hasil penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Bab III

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, serta instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian subjek tunggal dengan tipe A-B-A. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Balai Bahasa UPI, Bandung.

4. Bab IV

Bab IV berisi pemaparan data, analisis dan pembahasan temuan-temuan penelitian. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian yang sudah dipilih. Bagian pembahasan dipaparkan hasil analisis terhadap temuan-temuan penelitian dan kaitannya dengan teori. Pembahasan adalah bentuk penjelasan antara kesesuaian data dengan hipotesis awal.

5. Bab V

Bab V terdiri atas simpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis berupa temuan penelitian. Simpulan berupa uraian jawaban pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.